

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN EVALUASI**

#### **4.1 Pelaksanaan Karya Bidang**

##### **4.1.1 Profil Tayangan**

Dalam proses pembuatan film dokumenter “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” Profil tayang documenter “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” adalah sebagai berikut:

Judul Tayangan : Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda

Jenis Tayangan : Film Dokumenter

Durasi : 00’31’07

Sinopsis : Sri, Iis, dan Peni yang harus mengadu nasib di Jakarta dengan menjalani kondisi sebagai perempuan yang berperan ganda. Berperan menjadi istri, ibu, pencari nafkah menempatkan mereka pada dilema akan konflik dalam hidup. Konflik dan tekanan memberikan dampak tersendiri kepada kehidupan pribadi mereka. Pada akhirnya mereka hanya berusaha menerima menjalani kehidupannya dan berharap untuk memiliki kehidupan yang lebih baik untuk dirinya dengan dukungan lingkungan terdekat.

Tim Produksi yang terdiri dari :

Sutradara : Aurel Navira Ismail

Penulis Naskah : Allya Allysa Wongso

DOP : Amelia Sukmaputri

#### **4.2 Pembahasan dan Evaluasi**

Dalam Pembuatan karya film dokumenter ini penulis telah melakukan tahapan proses yaitu proses pra-produksi, produksi, dan paska produksi film. Masing-masing tahapan proses pembuatan film ini memiliki spesifikasi kegiatan yang berbeda, ketiga tahapan tersebut merupakan acuan hasil akhir dari film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda”. Proses Produksi dilaksanakan dengan acuan yang telah disusun pada proses pra-produksi, yang mana perencanaan tersebut disesuaikan dengan keadaan di

lapangan pada proses produksi yang dipimpin oleh Sutradara dan bekerjasama dengan DOP.

Penulis yang berperan sebagai Penulis naskah memiliki sebagian besar peranan dalam proses pra-produksi dimana penulis melakukan perancangan seperti melakukan riset, mengembangkan ide cerita, hingga membuat sinopsis, dan film treatment. Penulis sebagai penulis naskah dalam hal ini harus dapat menjelaskan kepada Sutradara dan DOP tentang bagaimana pesan yang ingin disampaikan dalam film sehingga Sutradara dan DOP dapat dengan jelas mengetahui bagaimana penggambaran yang ingin diciptakan dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini. Penulis naskah juga menyebutkan shot penting atau footage yang ingin ditampilkan dalam film yang terinci dalam Film Treatment yang telah dibuat.

**Gambar 1 Proses Kerja Penulis Naskah.**



#### 4.2.1 Pra-Produksi

##### 1. Menentukan Tema Film

Tema film ditentukan dari ide yang didapatkan dari lingkungan sekitar penulis, dimana ada beberapa kasus perempuan berperan ganda yang ternyata memiliki stigma buruk dalam masyarakat. Mereka yang memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga (melakukan pekerjaan domestik seorang diri) sekaligus pekerja wanita harus menanggung beban yang berlipat dikarenakan tidak adanya support dari masyarakat, bahkan justru memberikan stigma negatif karena dianggap tidak becus dalam mengurus suami. Maka dengan ini penulis sebagai penulis naskah menentukan konflik perempuan berperan ganda sebagai tema dari film. Hal ini juga ditujukan

agar masyarakat lebih teredukasi akan adanya fenomena peran ganda perempuan dan mendukung para perempuan berperan ganda.

### 1. Mengumpulkan Data Riset

Setelah menentukan tema film dan ide film, maka selanjutnya penulis sebagai penulis naskah melakukan riset secara online dan offline. Riset secara online bertujuan untuk mencari data-data statistik yang berhubungan dengan tema yang dipilih, dengan data utama yang didapatkan antara lain yaitu data banyaknya pekerja kasar perempuan di Indonesia (BPS:2021, Distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Pekerjaan di Indonesia), lalu data banyaknya perempuan dengan status menikah yang menjadi Pencari nafkah Rumah Tangga dan kepala keluarga (Lokadata.id:2021, “1 dari 6 keluarga Indonesia, gantungkan nafkah pada perempuan”). Kemudian dilengkapi dengan data penunjang lainnya seperti data tingkat tekanan darah pekerja perempuan di Indonesia (Liputan6.com,2018), hingga data presentase tingkat depresi perempuan dengan peran ganda di Indonesia (Riskasari,2016). Lalu riset offline yaitu riset lapangan serta wawancara terhadap narasumber yang dilakukan oleh penulis naskah untuk mengetahui bagaimana kehidupan perempuan berperan ganda di lingkungan masyarakat.

*Gambar 2 Riset lapangan di stasiun busway dan MRT.*



Penulis sebagai penulis naskah juga melakukan riset secara langsung untuk mengamati bagaimana para perempuan berperan ganda di lingkungan masyarakat, khususnya di ruang umum seperti MRT dan juga Busway.

***Gambar 3 Riset lapangan di stasiun busway.***



## **2. Membuat list pertanyaan wawancara**

Dalam pembuatan film dokumenter “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini penulis menggunakan teknik wawancara narasumber dalam filmnya, Dengan gaya film dokumenter ekspositori sekaligus menggunakan narasi (VO) dan juga metode wawancara terhadap narasumber dalam proses pembuatan film. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dalam list pertanyaan wawancara narasumber dan juga tokoh ahli merupakan pertanyaan yang telah dipikirkan dengan matang dengan menggunakan acuan cerita yaitu struktur tiga babak, dimana pada babak awal, pertanyaan dibuat agar narasumber dapat memperkenalkan diri dan menjelaskan kesehariannya sebagai perempuan berperan ganda.

Lalu pada babak kedua pertanyaan dibuat agar narasumber dapat menjelaskan awal mula menjadi perempuan berperan ganda, bagaimana perasaan mereka yang menjalani peran tersebut, konflik apa saja yang mereka rasakan, dan dampak dari konflik tersebut yang mempengaruhi sisi psikologis, fisik, maupun hubungan mereka dengan keluarga maupun masyarakat. Kemudian pada babak ketiga atau terakhir, pertanyaan dibuat agar narasumber bisa menjelaskan bagaimana mereka akhirnya berdamai dengan status perempuan berperan ganda, lalu apa saja yang memotivasi mereka untuk terus berjuang meskipun menjalani kehidupan yang pelik.



#### 4.2.2 Produksi

Penulis Naskah dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini telah melakukan penelitian kondisi lapangan dalam merangkai naskah film dan penting bagi penulis naskah untuk bekerjasama dengan sutradara dan DOP dalam melaksanakan proses shooting film sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang telah di tentukan pada proses perencanaan film. Adapun pembuatan Film dokumenter membuka kemungkinan adanya hal-hal yang tidak terduga dalam pelaksanaannya, dimana dalam pembuatan film ini penulis juga selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dil lapangan dan mencatat perubahan yang terjadi untuk memudahkan penulisan naskah akhir sebelum proses editing dilakukan.

#### 1. Melakukan pendekatan Narasumber

Pada proses produksi sebelum shooting penulis melakukan pendekatan emosi terlebih dahulu kepada para narasumber, sehingga narasumber dapat lebih nyaman dalam melakukan proses wawancara yang dilakukan di depan kamera. Penulis menjelaskan beberapa hal kepada narasumber antara lain yaitu agar narasumber dapat menceritakan pengalamannya sebagai perempuan berperan ganda secara fakta dan apa adanya. Pendekatan ini juga menghasilkan penciptaan suasana dan emosi yang sesuai dengan *mood* film yang ingin ditampilkan. Adanya pendekatan ini membuat para narasumber merasa dimengerti dan lebih dekat dengan penulis selaku pewawancara yang mana membuat mereka dapat lebih terbuka akan kisahnya.

*Gambar 5 Pendekatan penulis naskah dengan narasumber Peni.*



## **2. Wawancara Narasumber dan Tokoh Ahli**

Wawancara narasumber dilakukan dengan mengacu pada list pertanyaan yang telah dibuat pada proses pra-produksi film. Wawancara ini dilakukan untuk memudahkan narasumber menceritakan pengalamannya sebagai perempuan berperan ganda dan mengupas tuntas bagaimana mereka menjalani kehidupan dan konflik apa saja yang mereka hadapi saat menjadi ibu rumah tangga sekaligus pencari nafkah utama dalam keluarga.

*Gambar 6 Wawancara tokoh ahli*

**(Dosen UPN Veteran Jakarta : Rut Simantha S.)**



Wawancara ini dilakukan oleh penulis selaku penulis naskah, narasumber berhadapan langsung dengan penulis saat melakukan tanya jawab. Narasumber melihat ke arah kamera saat melakukan proses

wawancara, hal ini telah di tentukan dengan perundingan yang matang disetujui oleh Sutradara selaku pemimpin dalam proses produksi dan juga DOP yang merupakan juru kamera dan *angle*. Hal ini dilakukan untuk menjaga *mood* narasumber sehingga narasumber dapat lebih fokus menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalamannya saat *shooting* berlangsung.

**Gambar 7 Wawancara tokoh ahli (Psikolog)**



### **3. Mencatat Hasil Wawancara**

Penulis sebagai penulis naskah melakukan pencatatan saat pelaksanaan wawancara untuk mempermudah penulis membuat naskah film dan mempermudah editor memuat ke dalam film, sehingga jawaban yang terangkum dalam film dapat merangkum inti-inti penting dari pertanyaan yang ditanyakan dan membuat durasi film sesuai dengan perencanaan pada saat proses pra-produksi.

#### **4.2.3 Paska Produksi**

##### **1. Membantu menentukan *background* film**

*Background* dalam film dapat membantu penontonnya menafsirkan suasana dan masuk lebih dalam kepada emosi yang ingin disampaikan oleh pembuat film. Dalam hal ini penulis bekerjasama dengan Editor film untuk menentukan *background* seperti apa yang dapat menggambarkan *mood* film dan sesuai dengan wawancara yang diputar. *Background* membantu penggambaran emosi sang narasumber saat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara, selain itu juga dapat menambah unsur estetika dari film.

**Gambar 8 Proses pemilihan backsound bersama editor.**



### **1. Melakukan perekaman narasi *Voice Over***

Film dokumenter berjudul “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini menggunakan narasi sebagai pembukaan film dan penjelasan di bagian tampilan motion data. Dalam hal ini penulis yang merupakan penulis naskah disini sekaligus merangkap menjadi narator berupa voice over yang mana dilakukan dalam waktu pengeditan film berlangsung. Penulis juga membuat naskah narasi dengan gaya bahasa semi formal seperti yang telah direncanakan dalam proses pra-produksi.

**Gambar 9 Proses perekaman Narasi / *Voice Over***



## 2. Membuat naskah film

Penulis sebagai penulis naskah diharuskan untuk memiliki keterampilan dalam menulis dan juga memiliki kreatifitas untuk merancang sebuah film. Dalam pembuatan film dokumenter berjudul “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini penulis menggunakan film *treatment* yang menunjukkan susunan *footage* yang akan ditampilkan dalam film, yang mana film *treatment* tersebut diberikan dan dijelaskan kepada sutradara juga DOP agar mereka mengerti seperti apa film dokumenter akan dibuat.

**Gambar 10 Penulis naskah mengarahkan DOP dalam pengambilan footage Kota Jakarta.**

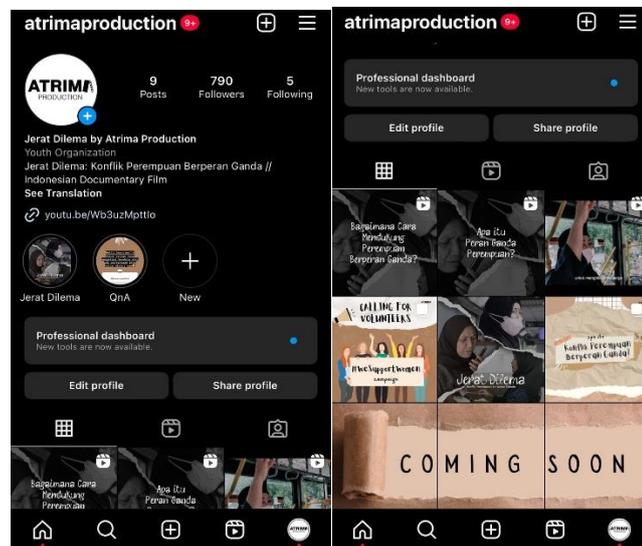


Penulis naskah melakukan penulisan naskah atau skenario film dokumenter pada saat proses pasca produksi yang mana setelah proses produksi film selesai, dan naskah diberikan untuk menjadi acuan editor dengan persetujuan Sutradara dan juga DOP. Dalam mengembangkan ide cerita maka penulis naskah melakukan beberapa tahapan dalam menulis naskah, yaitu menetapkan tema, premis, logline, outline film, serta menulis sinopsis dan membuat film *treatment*, yang mana sebagai acuan dalam proses produksi serta penulisan naskah film dokumenter. Zoebazary (2016:289) menjelaskan bahwa tahapan penulisan skenario antara lain yaitu penentuan gagasan atau ide film, penulisan sinopsis, dan pembuatan film *treatment*, yaitu pengembangan lebih jauh dari sebuah sinopsis cerita, kemudian diakhiri dengan tahap penulisan skenario.

### 3. Melakukan Kampanye Sosial Sebagai Promosi Film

Dalam pelaksanaan promosi film yang dilakukan secara online melalui event kampanye sosial bertajuk #WeSupportWomen ini, penulis sebagai penulis naskah merangkap menjadi admin akun Instagram @AtrimaProduction sekaligus *copywriter* yang bertugas menyusun konsep dan menulis konten di media sosial Instagram sekaligus membangun interaksi kepada audiens di media sosial kami. Kampanye sosial ini dibuat dengan tujuan mempromosikan film dokumenter “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda” sekaligus untuk memberikan informasi kepada masyarakat media sosial agar tertarik untuk menonton film ini serta turut membantu memberikan support terhadap perempuan berperan ganda.

**Gambar 11** Akun Instagram Atrima Production.



#### 4.1.2.2 Evaluasi Kendala beserta solusi.

*Gambar 12 Pelaksanaan evaluasi tim produksi film.*



Dalam pelaksanaan tahapan produksi sedari pra-produksi hingga proses pasca produksi, terdapat hambatan dan kendala yang terjadi dilapangan. Beberapa hambatan dalam proses pembuatan film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini yaitu :

##### 1) **Komposisi Tim**

Komposisi tim menjadi salah satu kendala penulis sebagai penulis naskah sekaligus pewawancara dan audioman pada saat proses produksi. Hal ini dikarenakan semula tim berjumlah 5 orang lalu menjadi 4 orang. Penyebab hal ini ialah karena salah satu tim kami harus bekerja sehingga tidak dapat melanjutkan komitmen untuk mengikuti proses produksi. Adapun adanya komposisi 4 orang, menurut penulis memiliki sedikit kendala dalam menentukan fokus pekerjaan. Fokus pekerjaan yang dimaksud ialah penulis harus lebih menyesuaikan membagi fokus kepada beberapa posisi tertentu.

Hal ini dikarenakan penulis sebagai penulis naskah harus merangkap 4 posisi serta tim penulis harus menjalankan double jobdesk. Hal ini menyebabkan tim kekurangan posisi behind the scene untuk mendokumentasikan kinerja kami untuk kebutuhan laporan. Maka untuk solusinya tim produksi meminta bantuan kepada orang-orang di sekitar lokasi untuk membantu mendokumentasikan pada saat syuting berlangsung.

## 2) Cuaca.

Penulis sebagai penulis naskah yang juga merangkap sebagai audioman mengalami kendala audio dikarenakan tiba-tiba turun hujan saat pelaksanaan wawancara narasumber Peni, Dikarenakan adanya keterbatasan alat rekam, yang mana audio direkam menggunakan alat seadanya yaitu menggunakan handphone tipe Iphone 8 Plus, maka dikhawatirkan suara hujan masuk kedalam rekaman wawancara dan menjadi noise. Namun setelah melakukan sejumlah usaha peredaman suara hujan tersebut dan menunggu hujan sedikit reda, maka wawancara narasumber dilanjutkan. Solusi lain yang penulis tawarkan kepada DOP serta Sutradara yaitu dengan menggunakan *software Artificial Intelligent (AI)* yang dapat meredam *noise* dari audio, sehingga audio yang ditampilkan dalam film ini lebih jernih tanpa *noise background* yang mengganggu penonton film.

## 3) Pengaturan jadwal

Pengaturan Jadwal *shoot* dengan kesediaan narasumber ahli dan utama menjadi salah satu kendala dikarenakan penulis dan tim turut memiliki kesibukan masing-masing. Tidak jarang narasumber juga dikarenakan memiliki kesibukan harus *re-schedule* jadwal *shooting*. Hal ini turut mempengaruhi timeline yang tidak dapat dipungkiri menjadi harus mundur dikarenakan mengikuti kesediaan narasumber.

## 4) Human error

Human error menjadi salah satu hal yang sering ditemui dalam proses produksi film ini. Adapun hal yang terjadi ialah dikarenakan kamera penulis tidak memiliki view finder seringkali ada hasil yang ternyata hilang fokus di beberapa bagian. Selain itu dari segi memory card yang ternyata tiba-tiba corrupt sehingga tidak bisa di pindahkan ke dalam harddisk turut menjadi kendala penulis bersama tim. Adanya perbedaan pengambilan shoot dari yang sudah diperkirakan juga

menjadi salah satu kendala penulis untuk dapat berpikir cepat memikirkan alternatif shoot yang dapat diambil. Hal ini disebabkan dari adanya perubahan-perubahan yang tidak terduga terjadi di lapangan dan berbeda dengan riset maupun observasi yang telah dilakukan sebelumnya.

## 5) Faktor teknis dan alat-alat

Teknis alat menjadi salah satu kendala dalam pembuatan film dokumenter ini. Hal ini dikarenakan penulis bersama tim memiliki keterbatasan dalam spesifikasi kamera ataupun lensa. Hal yang menjadi kendala terletak di tidak adanya s-log dalam kamera yang dimiliki. Sehingga berpengaruh kepada editing dimana proses color grading lebih memakan waktu lebih lama. Selain itu, spesifikasi kamera yang tidak memiliki view finder menjadi salah satu kendala untuk mendapatkan hasil gambar yang fokus. Diluar proses produksi, faktor teknis laptop untuk mengedit menjadi salah satu kendala dikarenakan laptop penulis sempat mengalami kerusakan akibat system crash dan adanya perbedaan jenis laptop antara penulis dan editor sehingga butuh penyesuaian lebih.

## 4.3 Analisis Hasil Produksi.

### 4.3.1 Struktur Tiga Babak dalam naskah film.

Setelah adanya ide cerita maka penulis sebagai penulis naskah dapat menentukan struktur cerita berupa konsep dari film itu sendiri. Film dokumenter berjudul “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini menggunakan konsep struktur tiga babak dalam pembuatan naskahnya. Struktur tiga babak atau segmen didefinisikan sebagai bagian awal, tengah, dan akhir dalam naskah berbentuk *screenplay* yang disebut act-1, act-2, dan act-3 (Widjaja, 2008:380). Dalam setiap segmen atau struktur tiga babak, setiap babakannya harus memiliki poin-poin yang berkesinambungan antara lain yaitu:

- 1) Babak I

Memperkenalkan karakter tokoh dan kisahnya, menghadapkan tokoh pada konflik maupun krisis yang seolah-olah tidak dapat diselesaikan, dan memperkenalkan tokoh antagonis.

2) Babak II

Memfokuskan penampilan maupun penjelasan yang dihadapi sang tokoh dengan sejumlah kompilasi keadaan atau konflik yang rumit.

3) Babak III

Menampilkan pemecahan masalah

Konsep struktur tiga babak dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini diimplementasikan oleh penulis sebagai penulis naskah dalam proses perencanaan film pada tahapan pra-produksi di bagian outline hingga film treatment. Struktur tiga babak ini telah menjadi acuan penulis dalam menulis naskah film berbentuk screenplay sekaligus script film, sehingga alur cerita dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini memiliki alur yang jelas dan terstruktur. Penggunaan struktur tiga babak dalam film “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” antara lain yaitu:

1) Babak I

Scene 1-11, Menampilkan pengenalan tokoh dan keseharian ketiga narasumber yaitu Sri, Iis, dan Peni

2) Babak II

Scene 12-17, Menampilkan Konflik-konflik dan perasaan ketiga narasumber yaitu Sri, Iis, dan Peni akan peran ganda yang mereka jalani.

3) Babak III

Scene 18-ending, Menampilkan bagaimana ketiga narasumber yaitu Sri, Iis, dan Peni berdamai akan segala konflik dari peran ganda yang mereka jalani, dan menyajikan solusi serta edukasi bagi masyarakat tentang peran ganda perempuan dan bagaimana cara mendukung para perempuan berperan ganda.

#### 4.3.2 Bentuk Naskah film

Dalam pembuatan script film dokumenter, penulis membuat naskah film dalam bentuk screenplay yang berisi narasi, dialog, latar tempat, dan penjelasan footage. Berikut adalah hasil penulisan naskah film dokumenter “Jerat Dilema : Konflik Perempuan Berperan Ganda” dalam bentuk screenplay.

Berikut ini adalah naskah screenplat standar perfilman Internasional yang menyatakan bahwa didalamnya terdapat elemen-elemen seperti slug lines, scene description, dan juga dialogue.

##### a) *Slug Lines*

Yaitu merupakan *head scene* yang menjelaskan tentang nomor scene, lokasi, waktu, tempat, dan penjelasan apakah shooting dilakukan di dalam ruangan (Interior/INT) atau di luar ruangan (Exterior/EXT). *Sluglines* atau *head scenes* ini dituliskan secara singkat dan padat.

Contoh: 1. INT. Rumah-Teras-Day

##### b) *Scene Description*

Yaitu merupakan penjelasan dari aksi tokoh dan objek lain yang menyertainya. Penulisan *scene description* ini ditulis berupa penjelasan.

##### c) *Dialogue*

Dialog ditulis apabila terdapat perbincangan antara 2 tokoh atau lebih, yang mana berguna untuk menggambarkan interaksi antar tokoh dan lingkungan.

Penulis mengimplementasikan penulisan screenplay pada naskah film ini. Bentuk penulisan screenplay digunakan karena dapat mempermudah pembacanya mengerti alur cerita film. Berikut adalah implementasi naskah berbentuk screenplay yang dibuat pada tahapan pasca produksi dalam film “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda”, yaitu sebagai berikut:

**Scene 01. BUMPER IN - Logo UPNVJ, Kampus Merdeka, Bumper Atrima Production**  
Cut to

**OPENING**

**Scene 02. EXT DAY. - Halte busway stasiun kereta/ mrt**  
Established shoot: Footage suasana Jakarta

Cut to

**Scene 03. INT DAY. - Rumah Iis**

**IIS**

**(Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara)**

**Scene 04. INT DAY. - Rumah Sri**

**SRI**

**(Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara)**

Scene 05. INT DAY. - Rumah Peni

PENI

(Mimik wajah, gesture, dan kutipan dialog wawancara)

Cut To

Scene 06. EXT - Halte Busway, Stasiun Kereta, dan MRT | DAY

V.O NARASI

Adanya budaya Patriarki yang telah hadir sejak lampau di Indonesia, mewujudkan perempuan dalam semboyan kasur, pupur, dan sumur. Dimana perempuan bertugas untuk melakukan pekerjaan rumah tangga serta mengikuti aturan sosial yang diciptakan laki-laki untuk mereka yang merupakan kelompok minoritas. Namun pada zaman kini, beberapa perempuan dengan status menikah bernasib kurang beruntung. Mereka terpaksa menanggung beban sebagai pencari nafkah tunggal sekaligus melakukan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga. Adanya fenomena dimana sang suami melepaskan tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga merupakan beban berat yang ditanggung oleh para perempuan berperan ganda dan membuat para perempuan tersebut terpaksa berkorban banting tulang demi menghidupi diri dan anak-anaknya.

cut

Scene 07. INTRO IN - Intro judul Jerat Dilema

Scene 08. EXT. DAY- Suasana Jakarta

Established shot: Suasana jalanan (gambaran tingkatan ekonomi menengah kebawah)

MASYARAKAT UMUM

(Wawancara Masyarakat random tentang pendapat dan makna Peran Ganda Perempuan)

Scene 09. INT. DAY - Klinik Terpadu Fakultas Psikologi UI

Established shot: suasana sekitar klinik psikologi terpadu UI.

Psikolog - Anna Surti A. S.Psi., M.Si

(Menjelaskan mengapa Perempuan mau menjalankan Peran ganda meski terpaksa)

Cut to

Scene 10. INT. DAY - Rumah Dosen UPN Veteran Jakarta

Established shot: Footage pekerja perempuan Jakarta di MRT.

Dosen Ilmu Komunikasi UPNVJ -

Rus Rismanta S. S.Sos, M.Si

(Penjelasan ahli tentang definisi peran ganda perempuan dan kondisinya di Indonesia)

CUT

Scene 11. INT/EXT. DAY, suasana sekitar rumah  
Sri

Established shot: Footage kegiatan sri sehari-  
hari dan berberes rumah

SRI

Wawancara Perkenalan

Wawancara awal mula Sri terkait tentang peran  
ganda yang dialami

Scene 12. INT/EXT. DAY, suasana sekitar rumah  
Iis

Established shot: Footage kegiatan Iis sehari-  
hari dan menyiapkan dagangan

Iis

Wawancara Perkenalan

Scene 13. INT/EXT. DAY, suasana sekitar rumah  
Peni

Established shot: Footage kegiatan Peni  
sehari-hari, menyiapkan dan mengantar dagangan

Iis

Wawancara Perkenalan

CUT

Scene 14. INT/EXT. DAY, Rumah Sri

Footage perjalanan Sri Berangkat Kerja

SRI

Wawancara Sri terkait tentang peran ganda  
yang dialami

Cut to

Scene 15. INT/EXT. DAY, Rumah Iis

Footage keseharian Peni dalam menyiapkan dan  
berdagang serta mengurus anak

Iis

Wawancara Iis terkait tentang peran ganda  
yang dialami

Cut to

Scene 16. INT/EXT. DAY, Rumah Peni

Footage keseharian Peni dalam menyiapkan dan  
berdagang

PENI

Wawancara Peni terkait tentang peran ganda  
yang dialami

CUT

Scene 17. INT/EXT. DAY, Rumah Sri

Footage konflik yang dialami Sri

SRI

Wawancara konflik Sri terkait tentang peran ganda yang dialami

Cut to

Scene 18. INT/EXT. DAY, Rumah Iis

Footage konflik yang dialami Iis

Footage Iis mengerjakan pekerjaan rumah, menyiapkan dagangan, dan menjaga anak

IIS

Wawancara konflik Iis terkait tentang peran ganda yang dialami

Cut to

Scene 19. INT/EXT. DAY, Rumah Peni

Footage konflik yang dialami Peni

Footage Peni bekerja dari rumah

PENI

Wawancara konflik Reni terkait tentang peran ganda yang dialami

CUT

Scene 20. Motion Data

V.O Narasi:

Perempuan berperan ganda di Indonesia bukanlah hal yang baru dijumpai. Faktanya 15,7% dari total 10,3 juta rumah tangga di Indonesia menunjukkan perempuan sebagai kepala

rumah tangga. Kepala rumah tangga disini merujuk kepada pencari nafkah utama dalam keluarga.

Hal ini diperkuat dengan data dari SUSENAS Badan Pusat Atatistik DKI Jakarta yang menunjukkan sebanyak 45,44% istri menjadi kepala rumah tangga dimulai dari umur kurang dari 20 tahun, sedangkan laki-laki dengan umur yang sama memiliki persentase 54,56%.

Hal ini memberikan tekanan besar bagi perempuan dengan peran ganda yang mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis mereka. Menurut penelitian, sebanyak 40% perempuan berperan ganda mengalami tekanan darah hormon yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang belum memiliki anak. Lalu sebanyak 21% perempuan di Indonesia mengalami depresi karena menjalankan peran ganda perempuan sebagai pekerja wanita dan ibu rumah tangga.

CUT to

Scene 21. INT. DAY - Klinik Terpadu Fakultas Psikologi UI

Established shot: suasana sekitar Jakarta

Footage kedekatana ibu dan anak

Psikolog - Anna Surti A. S.Psi., M.Si

(Penjelasan ahli tentang solusi akan adanya fenomena Peran ganda perempuan di Indonesia)

Scene 22. INT. DAY - Rumah Dosen Ilmu  
Komunikasi UPNVJ

Established shot: Footage momen kedekatan  
keluarga

Dosen Ilmu Komunikasi UPNVJ -  
Rus Rismanta S. S.Sos, M.Si  
(Penjelasan Cara mendukung para Perempuan  
Berperan ganda)

CUT

Scene 23. INT. DAY, Rumah Iis

Iis

Wawancara pesan dan Harapan Iis untuk  
dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang  
kondisi Perempuan dengan Peran Ganda

Scene 24. INT. DAY, Rumah Sri

Sri

Wawancara pesan dan Harapan Sri untuk  
dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang  
kondisi Perempuan dengan Peran Ganda

Scene 25. INT. DAY, Rumah Peni

Peni

Wawancara pesan dan Harapan Peni untuk  
dirinya, keluarga, dan masyarakat tentang  
kondisi Perempuan dengan Peran Ganda

SCENE ENDING

Footage momen kedekatan narasumber Peni dengan keluarga

Footage narasumber Peni tersenyum ke arah kamera

CREDIT TITLE+BTS

#### 4.4 Respon Audiens

##### 4.4.1 Hasil riset kepuasan penonton

Hasil evaluasi dari survei yang telah dilakukan penulis, sebanyak 75% (162 orang) dari total 185 orang penonton film dokumenter “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda” menyatakan bahwa pesan dalam film tersampaikan dengan sangat baik, sementara 22,7% (42 orang) dan 1,6% (3 orang) lainnya setuju bahwa penyampaian pesan dalam film dapat ditingkatkan lagi.

*Gambar 13 Evaluasi pesan dalam film.*



Sebanyak 67% hingga 19,5% dari 185 orang penonton film dokumenter “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda” juga menyatakan bahwa informasi yang disampaikan tentang Peran Ganda perempuan dalam film ini telah lengkap dan telah memberikan edukasi dari sumber yang jelas. Namun beberapa penonton masih merasa informasi tentang peran ganda perempuan dalam film dapat ditambah lebih lagi, seperti menambahkan tokoh perempuan ganda yang berumur lebih muda untuk melengkapi sudut pandang lain dari para perempuan yang baru berjuang dalam peran ganda perempuan.

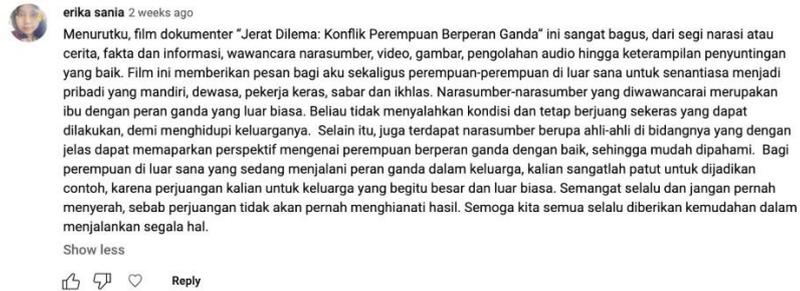
“Sebenarnya sudah tidak ada yang perlu di kritik tentang film ini, hanya saja mungkin next project bisa menayangkan dengan banyak tokoh perempuan berperan ganda kategori perempuan yang usianya masih terbilang muda untuk menduduki "perempuan berperan ganda". So far, sangat menarik untuk sarana belajar. thx team” - Emilia Amanda Putri, 21 tahun. “Menurut saya kak Boleh narasumber ditambah lagi Mungkin dari kalangan anak muda Agak lebih memotivasi perempuan berperan ganda lain yang masih berumur muda”- Imela Safitri Manurung, 19 tahun. “lebih banyak program seperti ini, kalau bisa langsung terjun dan dibagi di wilayah-wilayah tertentu agar bisa menambah banyak pengalaman bagi anak-anak muda.”-Vionna Agatha Nur Ainni, 14 tahun.

**Gambar 14 Evaluasi sumber informasi.**



Penulis juga mendapati bahwa 72,4% (134 orang) penonton setuju bahwa promosi film dengan menggunakan kampanye sosial yang dilakukan secara online yaitu bertajuk #WeSupportWomen ini efektif dalam mengedukasi masyarakat tentang peran ganda perempuan. Namun beberapa lainnya berpendapat bahwa promosi film dapat dilakukan secara offline, seperti membuat selebaran, poster, bahkan kegiatan kampanye secara offline.

### Gambar 15 Komentar Instagram @Atrima Production

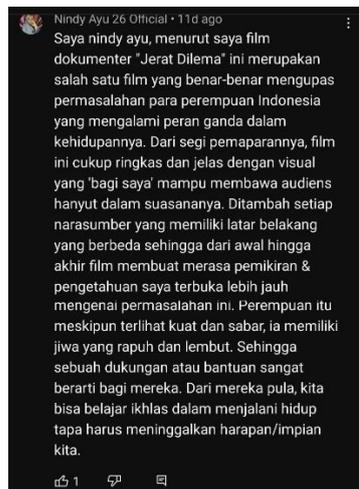


### Gambar 16 Evaluasi kampanye promosi film.



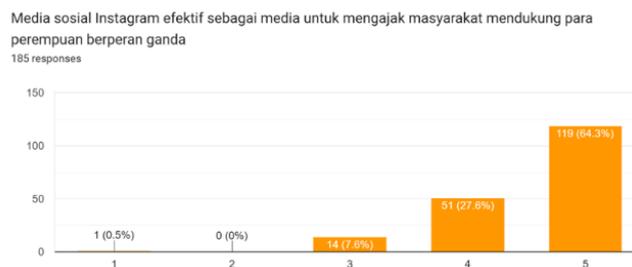
Lalu sebanyak 64,3% Penonton setuju bahwa media sosial Instagram merupakan media yang tepat dan efektif untuk media promosi film sekaligus efektif sebagai media untuk masyarakat mendukung para perempuan berperan ganda, namun sebanyak 35,7% (65 orang) lainnya berpendapat bahwa penyebaran atau promosi film dapat dilakukan di media sosial atau platform lainnya seperti Twitter dan Tiktok.

### Gambar 17 Komentar Youtube Atrima Production



“Saran mungkin penyebaran informasi dapat dilakukan juga di berbagai platform lain seperti tiktok atau twitter sehingga lebih luas” – Reinasya Diar Phalosa, 18 tahun. “Memperluas jangkauan tidak hanya di satu media sosial saja, misalkan menggunakan platform yang sedang naik daun agar lebih banyak lagi jangkauannya.”-Melani Listiana, 19 tahun. “Cara penyampaian inti dari film ini sangat menyentuh. Platform media sosial untuk kampanye bisa lebih banyak, salah satunya twitter. Saya sebagai warga twitter mengharapkan kampanye ini dilanjutkan di platform Twitter, saya merasa penyebaran informasi melalui Twitter lebih cepat”- Fitriani Nur Alifah, 19 tahun. “Film ini memang sudah sangat bagus untuk ditonton masyarakat, namun akan lebih baik jika diiklankan di televisi dan tik tok. tentunya, banyak penonton yang akan support dan membantu perempuan berperan ganda diluar sana. Semangat untuk para perempuan berperan ganda!!”- Phoebe Olivia Surjadi Utomo, 17 tahun.

**Gambar 18 Evaluasi media promosi Film.**



Durasi film juga menjadi perhatian beberapa penonton, mereka menyayangkan durasi film yang dirasa kurang lama, namun beberapa lainnya justru merasa durasi film terlalu lama. Hal ini menjadi masukan pada penulis untuk lebih baik lagi dalam membuat film sehingga menjaga ketertarikan penonton dalam menonton sebuah film edukatif.

“Saya berharap durasi yang ditampilkan oleh film ini diperpanjang lagi dan menambah narasumber agar masyarakat lebih yakin bahwa perempuan berperan ganda harus didukung”- Deva Natasya, 19 tahun.

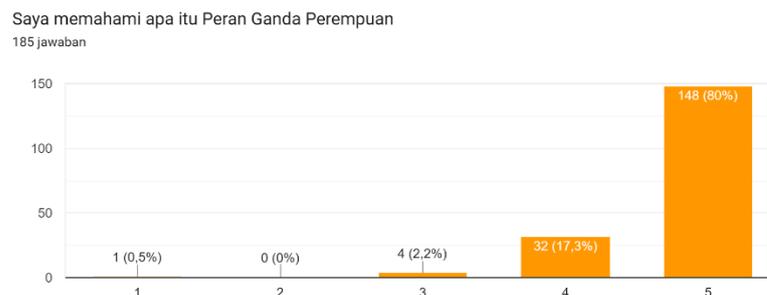
*“film jerat dilema durasinya kurang panjang, tapi untuk filmnya udah bagus banget, banyak pelajaran dan pesan yang tersampaikan untuk kami yang menonton.”-Yessa Apricila, 20 tahun. “Durasinya bisa lebih diperpanjang lagi, karena menurut saya film dokumenter ini sangat bagus dan bisa memberi semangat wanita yg sedang berada di posisi tsb.’-Anissa Evi Utami, 25 tahun.*

*“Saran saya yaitu coba untuk tidak terlalu lama dan lebih baik film nya dibuat dengan singkat tetapi isi dan pesan dalam film tersampaikan dengan baik.”-Amelia Syakira Dwi Putri,17 tahun. “Film nya sudah bagus namun saya harap dalam menceritakan point nya harus lebih dipersingkat takut Audiens sama menonton merasa terlalu lama ke inti film nya.”-Sabrina Diva Amaliah, 19 tahun*

#### 4.4.2 Hasil kuisioner pemahaman penonton

##### a. Pemahaman tentang Peran Ganda Perempuan

**Gambar 19** Evaluasi pemahaman edukasi film.



Dari 185 partisipan, 148 partisipan atau sebesar 80% menjawab “sangat setuju” dan 32 orang atau sebesar 17,3% menjawab “setuju”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penonton sangat paham dengan penjelasan dari para ahli mengenai peran ganda perempuan.

**Gambar 20** Komentar di Post Instagram Atrima Production



Aydie Rahma 2 weeks ago

My honest review, film dokumenter ini mengangkat isu yang sangat menarik. Film ini menceritakan tentang kisah 3 orang perempuan yang handle 'multiple role' dalam keluarga. Berperan sebagai istri untuk suami dan ibu bagi anak-anak sekaligus juga menjadi pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Sedih dan miris, dari film ini saya mengetahui bahwa laki-laki yang mestinya bisa menjadi partner yang baik dan bertanggungjawab untuk keluarga nya malah menjadi salah satu faktor yang membuat perempuan harus memegang banyak peran, tidak hanya mengurus rumah tangga. Dari film ini juga, saya merasakan bagaimana perasaan sebenarnya seorang ibu yang bekerja dari pagi hingga sore kemudian setelah itu mesti mengurus rumah.

Saya teringat dengan Ibu saya yang juga berperan ganda di rumah. Tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, namun juga membantu Bapak untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu saya orang yang kuat, hebat, dapat bertahan menghadapi segala masalah selama kurang lebih 28 tahun menikah. Saya bertekad untuk bisa membahagiakan Ibu saya, lebih menyayangi dan mencintai Ibu saya, serta menjadi tempat yang nyaman untuk beliau bercerita dan mengeluhkan isi hatinya karena saya baru menyadari betapa beratnya peran menjadi Ibu yang sekaligus juga menjadi pekerja.

Kepada perempuan-perempuan yang memiliki peran ganda dalam keluarga, kalian adalah orang-orang yang luar biasa hebat! Semoga selalu diberikan kemudahan dalam menjalani kehidupan, diberikan rezeki yang lebih, diberikan kesehatan dan kekuatan agar bisa menghadapi hari esok dengan lebih kuat dan lebih semangat!

Terima kasih untuk Atrima Production yang telah membuat film dokumenter ini

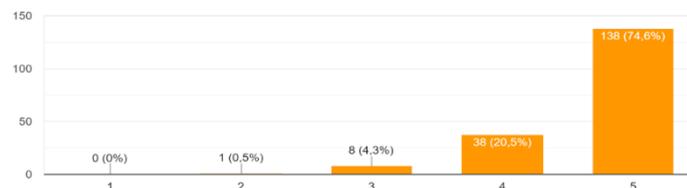
Show less

Reply

## b. Pemahaman tentang konflik Perempuan Berperan Ganda

### *Gambar 21 Evaluasi pemahaman konflik dalam film.*

Saya memahami konflik-konflik yang dialami para Perempuan Berperan ganda  
185 jawaban



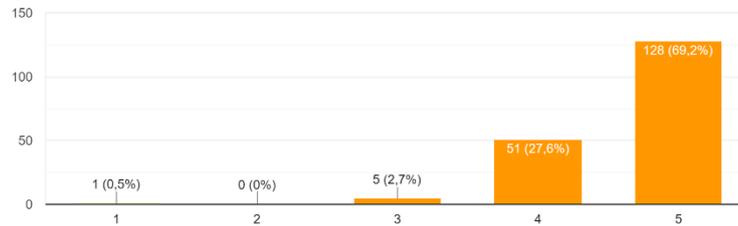
Selanjutnya kepada partisipan ditanyakan pemahaman konflik perempuan berperan ganda. 138 partisipan atau sebesar 74,6% menjawab sangat setuju dan sebanyak 38 orang atau sebesar 20,5% menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan memahami konflik perempuan berperan ganda melalui konflik yang diceritakan narasumber dalam film dokumenter *Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda*. Namun terdapat 8 orang atau sebesar 4,3% menjawab ragu dan 1 orang atau sebesar 0,5% menjawab tidak setuju yang dapat diartikan bahwa mereka belum terlalu paham dengan konflik yang dialami perempuan berperan ganda.

“Sarannya adalah memberikan informasi dan konteks yang lebih lagi tentang konflik dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan berperan ganda.”-Karen Felicia Lee, 16 tahun.

### c. Pemahaman bagaimana mendukung perempuan berperan ganda

*Gambar 22 Evaluasi pemahaman edukasi film.*

Saya mengerti apa yang harus dilakukan untuk mendukung para Perempuan berperan ganda  
185 jawaban



Pada survei mengenai pemahaman partisipan terkait bagaimana cara mendukung perempuan berperan ganda. Sebanyak 128 orang atau sebesar 69,2% menjawab sangat setuju, sebanyak 51 orang atau sebesar 27,6% menjawab setuju, sebanyak 5 orang atau 2,7% menjawab ragu, dan 1 orang atau sebesar 0,5% menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa penyampaian dari para ahli dan narasumber mengenai bagaimana cara mendukung perempuan berperan ganda sangat berpengaruh terhadap pemahaman partisipan.

“Dengan adanya video ini saya semakin memahami bahwa ibu rumah tangga yang bekerja itu tidak selamanya menyenangkan. Ada banyak ibu rumah tangga yang terpaksa bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarganya dan sudah selayaknya kita bantu” -Adinda Nabilla, 26 tahun.

#### d. Keyakinan dalam mendukung perempuan berperan ganda

**Gambar 23 Tingkat keyakinan penonton dalam mendukung peran ganda perempuan.**



Terakhir partisipan diberikan pernyataan mengenai keyakinan dalam mendukung perempuan berperan ganda. Sebanyak 162 orang atau sebesar 87,6% menjawab sangat sangat setuju, sebanyak 20 orang atau 10,8% menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter *Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda* berpengaruh terhadap keyakinan partisipan untuk mendukung perempuan berperan ganda melalui cara-cara yang telah disebutkan dalam film.

“Secara keseluruhan dalam penyampaian dari video dan kata kata juga penjelasan nya itu udah sangat mudah dipahami, yang asalnya bahkan gatau sama sekali sekarang merasa harus peduli karna mereka bisa jadi teman, ibu, sebagai sesama perempuan sudah sepatutnya mendukung dan mensupport”-Yulia Nuraini, 17 tahun.

#### a. Evaluasi Penulisan Naskah dan Ide Film

Penulis sebagai penulis naskah juga mendapatkan evaluasi dalam penulisan plot cerita dalam film, dimana sebagian besar audiens (96,2% audiens) setuju bahwa plot dan cerita dalam film menarik serta telah terstruktur dengan jelas, namun sebagian lainnya setuju bahwa plot cerita dalam film ini dapat dibuat lebih baik dan lebih menarik sehingga penonton dapat lebih tertarik dalam menonton film dokumenter edukatif.

### **Gambar 24 Evaluasi Cerita dalam Film.**



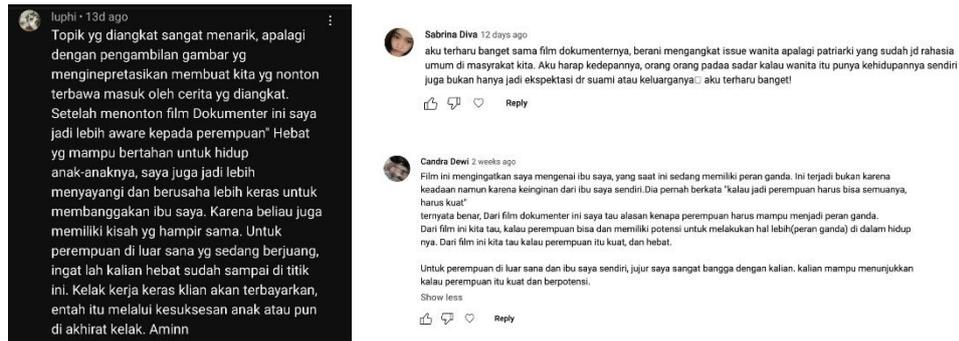
Sebanyak 97,8% audiens film “Jerat Dilema: Konflik Perempuan Berperan Ganda” ini mengangkat ide tema film yang menarik yaitu peran ganda perempuan, para audiens meyakini bahwa ide mengangkat film dengan tema peran ganda perempuan merupakan fenomena yang penting untuk dibahas.

### **Gambar 25 Evaluasi Ide Film.**



Fenomena peran ganda perempuan ini juga dianggap menarik oleh sebagian besar audiens film karena beberapa dari mereka kerap menjumpai perempuan berperan ganda dalam lingkungan sekitar mereka, namun dikarenakan kurangnya informasi mengenai fenomena ini menjadikan masyarakat tidak terlalu mengetahui bagaimana kehidupan para perempuan berperan ganda dan cara menunjukkan dukungan kepada mereka para perempuan berperan ganda.

## Gambar 26 Komentar Audiens di Instagram & Youtube

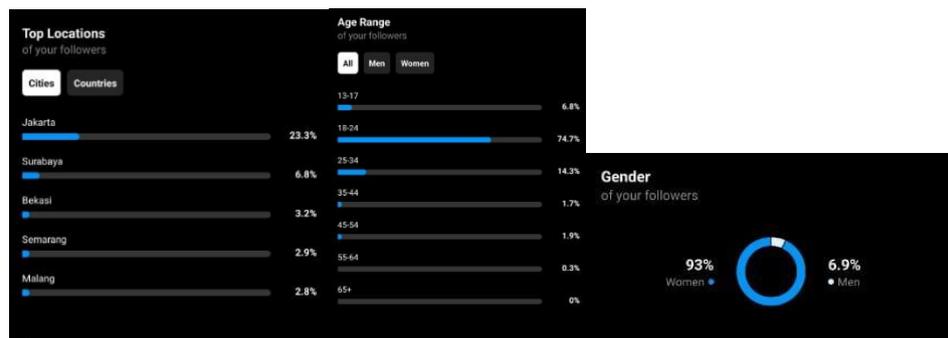


### 4.4.3 Hasil kesimpulan dari target audiens

Adapun setelah publikasi film dilakukan melalui channel youtube disertai promosi melalui instagram, berikut hasil insight dari masing-masing platform yang penulis dapatkan dari akun sosial media Atrima Production:

#### a. Instagram

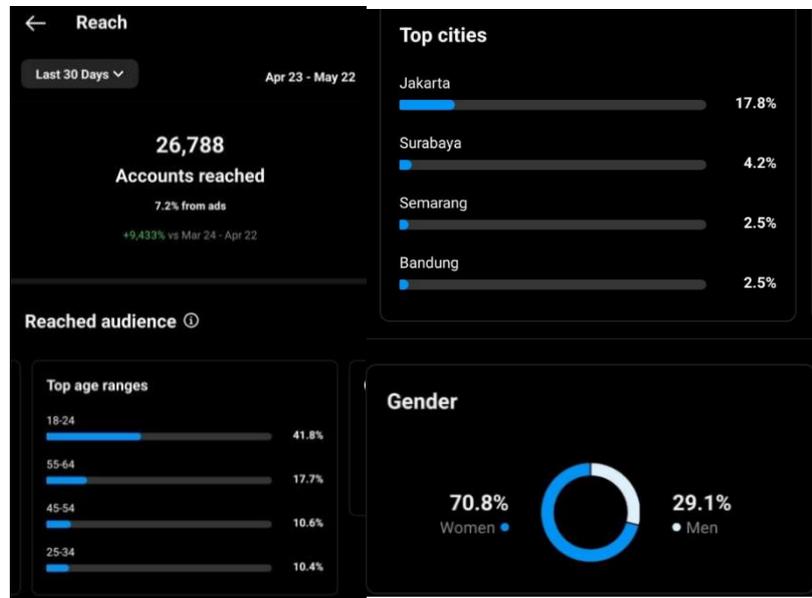
Gambar 27 Insight Akun Instagram Atrima Production.



Penggunaan instagram dalam film dokumenter ini ialah diperuntukkan untuk melakukan promosi serta campaign guna mendukung film Jerat Dilema lebih luas diketahui oleh khalayak. Berdasarkan segi followers Atrima Production, ditemukan bahwa mayoritas pengikut akun atrima berasal dari wilayah Jakarta disusul wilayah Surabaya, Bekasi, Semarang, dan Malang. Jika dilihat berdasarkan usia, terdapat rentang usia dari 13 – 54 tahun dengan dominasi usia 18-24 tahun. Adapun berdasarkan gender followers,

kebanyakan pengikut Atrima Production 93% merupakan perempuan dan 6.9% merupakan laki-laki.

*Gambar 28 Audiens Akun Instagram Atrima Production.*

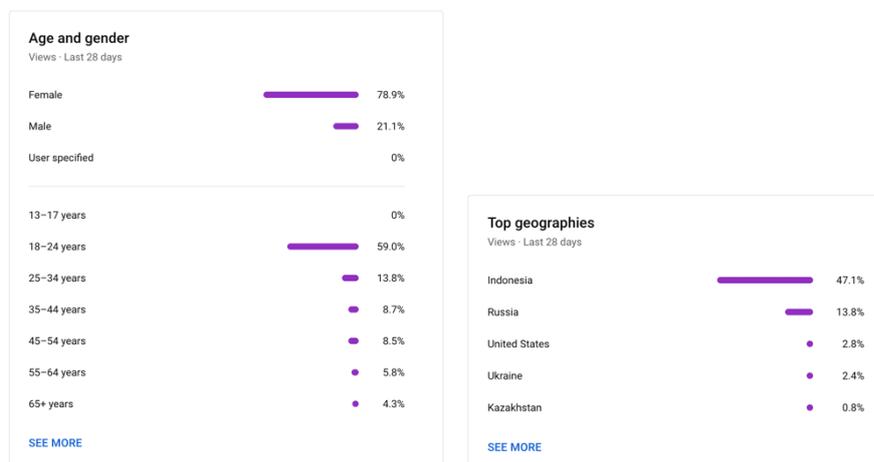


Konten-konten yang ada di Instagram Atrima Production yaitu berupa konten awareness cuplikan film Jerat Dilema hingga trailer film Jerat Dilema. Postingan konten-konten tersebut menunjukkan kebanyakan konten-konten yang ada dapat men-reach audiens rentang usia 18 – 64 tahun dengan dominasi usia 18 – 24 tahun. Audiens kebanyakan berada di daerah Jakarta disusul Surabaya, Semarang, dan Bandung. Kebanyakan audiens merupakan perempuan dengan persentase mencapai 70.8% disusul dengan laki-laki memiliki persentase sebesar 29.1%.

Kesimpulan yang dapat ditemui dari penggunaan Instagram sebagai media campaign dan promosi film dokumenter menunjukkan kebanyakan audiens calon penonton film merupakan perempuan dengan rata-rata penonton berada di rentang usia 13 – 64 tahun dan kebanyakan audiens berada di wilayah Jakarta.

## b. Youtube

*Gambar 29 Audiens Channel Youtube Atrima Production.*



Media sosial Youtube menjadi channel utama untuk mempublikasikan film dokumenter *Jerat Dilema*. Adapun dalam channel Youtube Atrima Production telah mem-posting trailer dan hasil film dengan hasil insight yang menunjukkan kebanyakan penonton film dokumenter *Jerat Dilema* berada di wilayah geografis Indonesia. Penonton film *Jerat Dilema* sebesar 78.9% merupakan perempuan dan 21.1% merupakan laki-laki. Rentang usia penonton film dokumenter *Jerat Dilema* berada pada usia 18 – 65+ tahun dengan dominasi penonton usia 18 – 24 tahun dengan persentase 59%.

Target audiens primer yang semula direncanakan oleh penulis bersama tim ialah merupakan audiens yang tinggal di Jakarta dengan gender perempuan dan rentang usia mulai dari 20 – 50 tahun. Jika dibandingkan dengan hasil insight diatas, penulis menyimpulkan film dokumenter *Jerat Dilema* menemukan target audiens yang tepat. Rentang usia audiens yang menonton film dokumenter *Jerat Dilema* yang semula hanya ditargetkan pada usia 20 – 50 tahun ternyata berhasil menjangkau usia audiens yang lebih luas yaitu rentang 18 – 65+ dengan usia dominan berusia sekitar 18 – 24 tahun. Selain itu, film ini juga tepat menyasar kepada audiens yang diinginkan yaitu dengan gender perempuan.